

**PENYULUHAN KESEHATAN
“ TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI BAHAYA PEROKOK AKTIF
DAN PEROKOK PASIF DI MTS YPKS KOTA PADANGSIDIMPUAN “**

**Natar Fitri Napitupulu¹, Mastiur Napitupulu², Edy Sujoko³,
Eky Mario Harahap⁴, Hafni Nur Insan⁵, Asri Ayu Pulungan⁶**

**^{1,2,3,4,5} Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa
Royhan Di Kota Padangsidempuan**

**⁶Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa
Royhan di Kota Padangsidempuan
(Fitri.natar@gmail.com/085370296978)**

ABSTRAK

Kegiatan ini merupakan bentuk aplikasi dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Berdasarkan hasil survey, wawancara dan observasi ditemukan permasalahan remaja yang merokok. Merokok adalah menghisap bahan-bahan yang berbahaya bagi tubuh yang mempengaruhi Kesehatan. Berdasarkan hasil angket usia remaja yang merokok yaitu 28,6% berusia 15 tahun, 22,9% berusia 16 tahun, 31,4% berusia 17 tahun, 8,6% berusia 18 tahun, 8,6% berusia 19 tahun. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin yaitu 100% remaja yang berokok berjenis kelamin laki- laki. Metode yang digunakan pada implementasi Pendidikan Kesehatan ini secara langsung dan DARING dengan menggunakan aplikasi zoom online, Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang Kesehatan. Hasil dari kegiatan Pendidikan Kesehatan ini sudah ada peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok sebanyak 80 % dan 80% remaja berkeinginan untuk berhenti merokok.

Kata kunci : Bahaya perokok aktif dan perokok pasif

ABSTRACT

This activity is a form of application in community service carried out by students. Based on the results of surveys, interviews and observations, it was found that the problem of adolescents who smoke. Smoking is the inhalation of substances that are harmful to the body that affect health. Based on the results of a questionnaire, adolescents who smoke are 28.6% 15 years old, 22.9% 16 years old, 31.4% 17 years old, 8.6% 18 years old, 8.6% 19 years old. Meanwhile, based on gender, 100% of adolescents who smoke are male. The method used in the implementation of Health Education is direct and DARING by using an online zoom application. Health education is an application or application of education in the health sector. The results of this Health Education activity have increased the knowledge of adolescents about the dangers of smoking by 80% and 80% of adolescents wish to quit smoking.

Key words: dangers of active smoking and passive smoking

PENDAHULUAN

Di Indonesia aktivitas merokok sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan menyatakan bahwa rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap atau dihirup asapnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tobacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin yang bersifat adiktif dan tar bersifat karsinogenik. Volkow (2015) bahkan telah mendefinisikan bahwa kecanduan sebagai penyakit kehendak bebas. Dimana merokok merupakan perilaku Sukarela yang membuat seseorang Untuk melanjutkan atau tidak.

Strategi pengendalian dalam mengatasi masalah terkait rokok sebenarnya telah disusun oleh World Health Organization (WHO), namun masih banyak masyarakat yang merokok. Tindakan merokok dapat menyebabkan timbulnya penyakit yang dapat berujung pada kematian. Hal ini terjadi pada sekitar 7.000.000 orang per tahun. Lebih dari 6.000.000 kematian terjadi pada perokok aktif dan lebih dari 890.000 pada perokok pasif (WHO, 2018).

Mirisnya kebiasaan merokok khususnya di Indonesia seakan sudah membudaya, meskipun banyak perokok yang sebenarnya menyadari bahaya dan dampak dari rokok tersebut tetapi mereka tetap tidak mau meninggalkan kebiasaan merokok yang sudah menjadi budaya tersebut. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menganggap merokok adalah perilaku yang wajar dalam kehidupan sosial. Generasi muda memiliki tingkat penyebaran yang tinggi menjadi perokok pemula, bahkan

diwilayah tertentu merokok dimulai di usia balita. Terdapat masyarakat yang juga dikenal kelompok rentan, yaitu kelompok dengan prevalensi tinggi sehingga memiliki kemungkinan yang besar melakukan tindakan merokok.

Perilaku sebagian remaja Indonesia telah menganggap bahwa merokok adalah suatu kebiasaan yang tidak bisa dielakkan, Kebiasaan ini disebabkan oleh tingginya tingkat gengsi remaja yang belum merasa gaul jika tidak merokok atau berbagi alasan lain yang membuat merokok adalah hal biasa. Oleh karena itu, pemberian penyuluhan kesehatan kepada di Mts ypkd dikota Padangsidempuan sangat penting, karena di rentang usia Meraka yang labil ini dan gampang sekali menirukan perilaku yang baik dan yang tidak baik contohnya seperti kebiasaan merokok, Sehingga Mereka perlu mendapatkan bimbingan dan diharapkan mengerti dan memahami seberapa besar bahaya dan dampak yang ditimbulkan dari rokok.

METODE PENYULUH

Kegiatan penyuluhan Bahaya Merokok Aktif Dan Pasif di persiapan Mts YPKS Padangsidempuan dipersiapkan sebelum acara kegiatan dimulai dengan menunjukan SAP. Tempat sudah dipersiapkan sebelum melakukan penyuluhan di Persiapan Mts YPKS Padangsidempuan .Pada awal pelaksanaan kegiatan, kelompok mengawali dengan meminta izin kepada Bapak Kepala Sekolah Persiapan Mts YPKS Padangsidempuan, setelah kelompok mendapat izin kelompok mempersiapkan materi dan alat yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi tersebut.

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Bahaya Merokok aktif dan pasif kepada siswaswi di Persiapan Mts YPKS Padangsidempuan. Adapun kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan pre-planning/SAP. Pelaksanaan kegiatan sosialisai ini dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati yaitu hari Kamis , 30 November 2023, pada pukul (11-12.00) di Persiapan Mts YPKS Padangsidempuan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar audien aktif, pada Dengan Benar. Hal ini dibuktikan respon Antusias anggota dan Siswa-siswi yang aktif bertanya.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Merokok adalah seseorang yang menggunakan rokok dan dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihisap lewat mulut pada ujung lainnya. Didefinisikan membakar tembakau yang kemudian dihisap isinya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Perokok adalah seseorang yang suka merokok disebut perokok aktif jika Seseorang tersebut merokok secara aktif, dan disebut perokok pasif jika seseorang tersebut hanya menerima asap rokok sehingga terhirup tetapi bukan melakukan aktivitas merokok sendiri. Menurut peneliti merokok dapat menyebabkan berbagai masalah dalam kesehatan karena kandungan rokok yang memiliki berbagai macam zat yang dapat merusak metabolisme tubuh yang memicu timbulnya penyakit. Gangguan metabolisme tubuh yang timbul salah satunya adalah kerusakan profil lipid oleh zat rokok yang diserap oleh tubuh.

Dampak Merokok: Asap rokok terdiri dari berbagai bahan kimia yang beracun, antara lain karbon monoksida (CO) yang

dihasilkan. Oleh asap rokok dan dapat menyebabkan pembuluh darah konstiksi, sehingga tekanan darah naik, dinding pembuluh darah dapat robek. Merokok menyebabkan peningkatan konsentrasi trigliserida yang diakibatkan oleh paparan karbon monoksida. Peningkatan Tg pada perokok lebih tinggi daripada bukan perokok kadar trigliserida secara signifikan lebih tinggi untuk perokok aktif daripada perokok pasif. produksi industri dan bentuk. kertas gulung. Zat beracun pada rokok menyebabkan kerusakan organ berbeda ditubuh. Merokok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konsentrasi Trigliserida. Merokok merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam memperkirakan kadar Trigliserida. Asap rokok mengandung Nikotin, nitrogen oksida, karbon Monoksida, hidrogen sianida dan radikal. bebas yang merupakan zat beracun dan senyawa karsinogenik yang berbahaya bagi kesehatan manusia.

Distribusi sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan

Distribusi Sikap Responden Sebelum Dan Sesudah dilakukan Pendidikan kesehatan Pada siswa Mts YPKS di kota Padangsidempuan berjumlah 30 siswa, Berdasarkan hasil yg kami lakukan, dapat di lihat bahwa dari 30 responden, median sikap responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdapat sekitar 80% siswa menolak pendidikan yg diberikan atau sekitar 25 orang menolak, seperti terlihat bermalas-malasan dan sedikit tidak bersemangat, dan setelah di buka nya acara pendidikan dengan bersemangat dan setelah di perlihatkan gambar gambar bahaya merokok mereka terlihat berantusias dan menggali lebih banyak lagi tentang bahaya merokok dengan bertanya,

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 90% siswa, sikap menerima terhadap pendidikan kesehatan yang .

Penelitian ini sejalan dengan teori Yang dikemukakan oleh Robbins (2013) Yang mengartikan sikap sebagai suatu Pernyataan atau pertimbangan evaluatif Mengenai suatu obyek, orang atau Peristiwa dimana sikap meliputi tiga Komponen yaitu cognitive, affective dan Behavior. Selain itu, untuk mengubah Sikap, yang perlu diperhatikan adalah Kondisi belajar, dimana fasilitator dapat Membantu peserta untuk mengenal dan Menyadari sikap lama sebelum mengikuti pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok

Distribusi Pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan, Pada siswa Mts ypks di kota Padangsidempuan berjumlah 30 siswa, Berdasarkan hasil yg kami yg telah kami lakukan, dapat di lihat bahwa dari 30 responden, median pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 17 siswa yg telah mengetahui bahaya merokok, dan terdapat 23 siswa yg belum mengetahui atau memahami tentang bahaya merokok, dan setelah di Lakukan nya pendidikan kesehatan terdapat 27 siswa mengetahui tentang bahaya merokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian Salaudeen, (2011) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan secara Statistik berpengaruh pada peningkatan pengetahuan siswa tentang masalah yang berkaitan Dengan kebiasaan merokok. Penelitian ini juga Mendukung hasil

penelitian Puryanto, (2012); Nuralida (2013) dan Tumigolong, (2013) yang Menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan Berpengaruh pada pengetahuan siswa tentang bahaya merokok.

KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan penyuluhan di Mts ypks Padangsidempuan, kesimpulan yang telah di dapatkan adalah siswa dapat memahami materi yang telah di jelaskan Oleh Dosen Prodi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan dengan metode ceramah, hal ini di buktikan dengan antusias siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang di berikan kepada siswa Mts ypks. Di harapkan kegiatan ini dapat menjadi salah satu sumber ilmu bagi siswa Mts ypks Padangsidempuan untuk memahami tentang bahaya merokok aktif dan pasif.

REFERENSI

Pengetahuan dengan perilaku merokok remaja, jurnal : ilmiah kesehatan, Hermin Husein, Maria Kurni Menga, Program study DIII keperawatan Akper sandi karsa Makassar,Sulsel 2019

Mustikaningrum, S 2010, Perbedaan Kadar Triglicerida Darah pada Perokok dan Bukan Perokok. Fakultas Kedokteran Universita Sebelas Maret, Surakarta.Peraturan Pemerintah No.109 Tahun.2012 *tentang Pengaman Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Tembakau bagi Kesehatan*

Indri Kemala Nasution:Perilaku Merokok pada remaja,2007

Perilaku merokok remaja sekolah menengah pertama Muhammad Rachmat,

Ridwan Mochtar Thaha, Muhammad Syafar Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal) 7 (11), 502-508, 2013
Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja, jurnal : psikologis.
Dian Komarsi Universitas Islam Indonesia, Avin Fadilla Helmi Universitas Gadjah Mada, 2000.



DOKUMENTASI

